

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, sampai tampilan hasil penelitiannya (Arikunto, 2002:12). Adapun metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. (Riduwan & Sunarto, 2009:23)

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui kuesioner atau angket. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada seluruh responden untuk dijawab yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner mengenai kepribadian ektraversi dan kemampuan komunikasi interpersonal. Kuesioner kepribadian ektraversi disusun berdasarkan enam indikator penentu kepribadian ektraversi menurut Costa dan McCrae (Feist dan Feist, 2008 :

363). Sedangkan kemampuan komunikasi interpersonal menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti yang disusun berdasarkan lima dimensi penentu efektifitas kemampuan komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Suranto Aw, 2011: 259-269).

Untuk variabel prestasi kerja, peneliti menggunakan data sekunder berupa hasil kerja agen pada 6 bulan terakhir di tahun 2013 (yaitu dari bulan Januari hingga Juni). Data prestasi kerja agen asuransi di AJB Bumiputera 1912 cabang Supratman ini menggunakan standar pencapaian target untuk mengukur prestasi kerja yang dinilai setiap bulan sekali. Metode penilaian prestasi kerja yang digunakan perusahaan menggunakan metode *work standards* (standar kerja), yaitu membandingkan prestasi kerja karyawannya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Mondy dan Noe (dalam Panggabean, 2002: 69) standar mencerminkan hasil yang normal dari rata-rata pekerja dalam usaha yang normal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung yang dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2013. Adapun alasan pengambilan data pada lokasi ini adalah karena pada kantor AJB Bumiputera 1912 Cabang Supraman Bandung telah mengalami penurunan jumlah SP (Surat Permintaan) akan polis asuransi selama dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2011 dan 2012. Hal ini tentu menggambarkan bahwa prestasi kerja di kantor cabang supratman ini rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kantor cabang ini dan mencoba menghubungkan fenomena ini dengan kepribadian ekstraversi dan kemampuan komunikasi interpersonal agen.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua agen asuransi AJB Bumiputera 1912 cabang Supratman yang berjumlah 58 orang. Perusahaan ini bergerak dibidang asuransi jiwa, pendidikan, pembuatan pensiun bagi non PNS dan tabungan deposito.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Adapun sampel penelitian ditentukan berdasarkan kerangka sampel sebagai berikut :

- a. Agen asuransi AJB Bumiputera 1912 yang bekerja di kantor cabang Supratman Bandung.
- b. Bekerja di perusahaan minimal 3 bulan.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Agen AJB Bumiputera 1912 KC. Supratman Th. 2013

No.	Agen Asuransi	Jumlah		Total
		Pria	Wanita	
1	AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman	23	35	58

Sumber : Data Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman yang bekerja di atas 3 bulan.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probabilitas sampling*. Teknik *non-probabilitas sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010).

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun jenis *non-probabilitas sampling* yang digunakan adalah - *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu (Sugiarto dkk, 2003). Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dipilihnya teknik *purposive sampling* ini adalah :

- a. Agen asuransi (*marketing team*) sangat diperhatikan prestasi kerjanya sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan asuransi.
- b. Turunnya grafik prestasi kerja agen asuransi di Cabang Supratman per tahun yang cukup signifikan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 30 orang. Jumlah tersebut didasarkan pada pendapat Surakhmad yaitu jika populasi berjumlah kurang dari 100, maka sampel minimal adalah 50% dari populasi (Surakhmad, 1994: 100).

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2001). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel kepribadian ektraversi, variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan variabel prestasi kerja.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Kepribadian Ekstraversi

Secara konseptual, menurut Gordon Allport dalam Robbins (2003:126) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang menentukan penyesuaian uniknya terhadap lingkungan. Kemudian Costa dan McCrae (dalam Pervin, Cervone & John, 2005:292) mengatakan bahwa kepribadian ektraversi merupakan taksiran kuantitas dan intensitas interaksi

interpersonal, tingkat aktivitas, kebutuhan untuk stimulasi dan kapasitas untuk kesenangan.

Definisi operasional kepribadian ekstarversi dalam penelitian ini adalah agen asuransi AJB Bumiputera 1912 yang memiliki ciri-ciri: *warmth*, *gregariousness*, *assertiveness*, *activity*, *excitement-seeking*, dan *positive emotion*. Secara lebih rinci, operasional variabel kepribadian ekstarversi dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Alat ukur Kepribadian Ekstarversi

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Ekstarversi	<i>Warmth</i> (kehangatan)	1, 7, 13, 19, 25, 29, 33, 34	8
2		<i>Gregariousness</i> (suka berkumpul)	2, 8, 14, 20, 26, 30	6
3		<i>Assertiveness</i> (Asertif)	3, 9, 15, 21	4
4		<i>Activity Level</i> (Tingkatan Aktifitas)	4, 10, 16, 22, 27, 31	6
5		<i>Excitement-seeking</i> (mencari kesenangan)	5, 11, 17, 23	4
6		<i>Positive Emotion</i> (emosi yang positif)	6, 12, 18, 24, 28, 32	6
Jumlah				34

Alat ukur kepribadian ekstarversi ini memiliki empat alternatif jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST) dan sangat tidak setuju (STS). Item pernyataan dalam

kuesioner ini bersifat *favorable*. Berikut ini masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban untuk alat ukur kepribadian ekstrasversi :

Tabel 3. 3

Tabel Nilai Alternatif Jawaban Alat ukur Kepribadian Ekstrasversi

Item	Skor <i>Favorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sesuai	3
Sangat Sesuai	4

2. Definisi Operasional Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Secara konseptual, menurut Devito (Effendy, 2003: 30) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh lawan bicara atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Definisi operasional kemampuan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah agen AJB Bumuputera 1912 yang mempunyai ciri-ciri : keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Secara rinci, operasional variabel kemampuan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Alat ukur Komunikasi Interpersonal

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR	JML
-----------	----------------	------------------	--------------	------------

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstrasversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			AITEM	
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	Menerima masukan dari orang lain	1, 6, 11, 16, 21, 26	6
		Bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang	31, 36	2
		Bertanggung jawab atas apa yang sudah dikatakan	41, 46	2
2	Empati (<i>empathy</i>)	Usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain	2, 7, 12, 17	4
		Dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain	22, 27, 32, 37, 42, 47	6
3	Sikap Mendukung (<i>supportiveness</i>)	Memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya kerjasama (interaksi yang terbuka)	3, 8, 13, 18, 23, 28	6
		Memberikan respon terhadap lawan bicara	33, 38, 43, 48, 51, 54	6
		Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif bukan bersifat evaluative	57, 59, 61, 63	4
		Pengambilan keputusan bersifat akomodatif	65, 67	2
4	Sikap Positif (<i>positiveness</i>)	para pelaku komunikasi harus menunjukkan sikap yang positif	4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39	8
		menghargai keberadaan orang lain sebagai seseorang yang penting	44, 49, 70, 52, 55, 58, 60, 62, 64,	12

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(<i>stroking</i>).	66, 68, 69	
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	Menempatkan diri setara dengan orang lain	5, 10	2
		Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	15, 20	2
		Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	25, 30	2
		Tidak memaksakan kehendak	35, 40	2
		Komunikasi dua arah	45, 50	2
		Saling memerlukan	53, 56	2
Jumlah				70

Alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal ini memiliki empat pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk menggambarkan kesesuaian antara keadaan-keadaan yang digambarkan dalam alat ukur dalam dirinya. Penilaian untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Tabel Nilai Alternatif Jawaban Alat ukur Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

3. Definisi Operasional Prestasi Kerja

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara konseptual, menurut menurut Malayu S. P Hasibuan (2009:94) Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Definisi Operasional prestasi kerja dalam penelitian ini adalah agen AJB Bumiputera 1912 yang dapat memenuhi target perusahaan setiap bulannya, yang ditentukan oleh standar yang sudah ditentukan pihak perusahaan, yang dilihat dari perolehan polis atau surat permintaan setiap bulannya.

Peneliti memutuskan untuk mengukur prestasi kerja agen menggunakan data sekunder berupa hasil kerja agen selama enam bulan terakhir yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2013. Data sekunder tersebut digunakan mengingat setiap perusahaan mempunyai standar tersendiri dalam melakukan penilaian terhadap prestasi kerja karyawannya yang sesuai dengan posisi dan *job description* masing-masing. Data prestasi kerja agen asuransi di AJB Bumiputera 1912 cabang Bandung ini menggunakan standar pencapaian target untuk mengukur prestasi kerja yang dinilai setiap bulan sekali. Metode penilaian prestasi kerja yang digunakan perusahaan menggunakan metode *Work Standards* (standar kerja), yaitu membandingkan prestasi kerja karyawannya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Standar mencerminkan hasil yang normal dari rata-rata pekerja dalam usaha yang normal (Mondy dan Noe, dalam Panggabean, 2002).

Perusahaan membagi 3 kategori penilaian berdasarkan pencapaian targetnya, yaitu:

- a. prestasi kerja tinggi apabila dalam dua triwulan atau selama 6 bulan agen mampu mencapai target perusahaan bahkan melebihi target minimal mendapatkan 30 klien (30 SP)

- b. prestasi kerja sedang apabila dalam 6 bulan agen mampu mendapatkan minimal 18 klien (18 SP), dan
- c. prestasi kerja rendah apabila dalam 6 bulan agen hanya mampu mendapatkan kurang dari 18 klien (18 SP).

G. Uji Coba Alat ukur Kepribadian Ekstraversi dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Di dalam penelitian, data mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Data yang benar tergantung dari baik tidaknya alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data. Alat ukur yang baik harus memenuhi kriteria valid dan reliabel sebagai persyaratan yang penting.

Sebelum digunakan, alat ukur dalam penelitian ini akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian kualitas alat ukur penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan, yang artinya data yang bersangkutan dapat mewakili dan mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada subjek data itu sendiri. Kualifikasinya meliputi uji validitas, dan uji reliabilitas.

Uji coba alat ukur dilakukan kepada 100 orang agen asuransi yang berada di Bandung dan Cimahi. Setelah uji coba dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan bantuan software SPSS versi 19.0 untuk dilakukan uji reliabilitas, karena sebelumnya sudah dilakukan uji validitas isi. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, diketahui bahwa jumlah item alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 butir item yang terbagi ke dalam dua alat ukur yaitu 27 butir item pada alat ukur kepribadian ekstraversi dan 55 butir aitem pada alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal.

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hasil Uji Coba Alat ukur Kepribadian Ekstraversi

Uji coba alat ukur dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui dua elemen penting dalam alat ukur itu sendiri yaitu validitas dan reliabilitas. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Validitas Alat ukur Kepribadian Ekstraversi

Pengujian validitas alat ukur ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana alat ukur tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2010: 131). Berbagai macam cara estimasi validitas, namun validitas yang digunakan dalam pengujian alat ukur kepribadian ekstraversi dan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan menggunakan validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisi rasional atau lewat *professional judgement*. Validasi ini mengukur “sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur” atau “sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”. (Azwar, 2010: 45).

Validitas isi melalui *professional judgement* kepada dua orang ahli di bidang psikologi kepribadian yaitu Ibu Sitti Chotidjah, M.A.,Psi dan Bapak Helli Ihsan, M.Si seorang yang ahli dibidang statistika. Untuk alat ukur kepribadian ekstraversi sebelumnya terdiri dari 34 jumlah item yang terdiri dari 17 item *favorable* dan 17 item *unfavorable*, setelah melakukan *judgment* ahli terdapat perbaikan kalimat dan pengurangan jumlah item (menghapus semua item *unfavorable*) sehingga jumlahnya menjadi 27 item *favorable*.

Uji coba alat ukur kepribadian ekstraversi dan kemampuan komunikasi interpersonal dilakukan kepada 100 subjek. Hasil dari uji coba tersebut menyatakan bahwa alat ukur kepribadian ekstraversi

terdapat sedikit perubahan dalam kalimat pernyataan dan kemampuan komunikasi interpersonal tidak terdapat perbaikan kembali.

b. Uji Reliabilitas Alat ukur Kepribadian Ekstraversi

Pengujian reliabilitas untuk alat ukur ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur itu dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu. (Azwar, 2012: 111).

Metode reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach dengan bantuan program *SPSS versi 19.0 for windows* (Ihsan, 2009) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas alat ukur
 k : Banyaknya aitem pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian item
 σ_t^2 : Varian total item

Berdasarkan prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur didasarkan pada

koefisien reliabilitas menurut Guilford (Subino, 1987) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6

Koefisien Reliabilitas Alat ukur Menurut Guilford

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
0,00 s.d 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 s.d 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 s.d 0,70	Reliabilitas sedang
0,70 s.d 0,90	Reliabilitas tinggi
0,90 s.d 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber : Subino, 1987)

Setelah melakukan uji coba alat ukur kepribadian ekstraversi dihasilkan koefisien reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Alat ukur Kepribadian Ekstraversi

Alat Ukur	Koefisien Alpha	Jumlah Item
Kepribadian Ekstraversi	0.793	27

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa alat ukur kepribadian ekstraversi dengan subjek 100 orang menurut kriteria koefisien reliabilitas Guildford termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi karena koefisien reliabilitasnya sebesar 0,793 yang berarti berada diantara *range* 0,700-0,900.

2. Hasil Uji Coba Alat ukur Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Alat ukur Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Uji validitas alat ukur komunikasi interpersonal ini menggunakan validitas isi, yaitu melalui *professional judgement* Bapak Helli Ihsan, M.Si seorang yang ahli dibidang statistika. Alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal sebelum melakukan *judgement* terdiri dari 70 item yang terdiri dari 35 item *favorable* dan 35 item *unfavorable*, setelah melakukan *judgement* menjadi 55 item terdiri dari 38 item *favorable* dan 17 item *unfavorable* yang digunakan untuk di uji coba.

b. Uji Reliabilitas Alat ukur Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Setelah melakukan uji coba alat ukur komunikasi interpersonal dihasilkan koefisien reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Reliabilitas Alat Ukur Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Alat Ukur	Koefisien Alpha	Jumlah Item
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0.866	55

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa alat ukur kkomunikasi interpersonal dengan subjek 100 orang menurut criteria koefisieen reliabilitas Guildford termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi karena koefisien reliabilitasnya sebesar 0,866 yang berarti berada diantara *range* 0,700-0,900.

H. Kategori Skala

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Azwar (2012:147) mengemukakan bahwa tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dan dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang dan juga tidak kurang dari tiga jenjang.

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan individu-individu (sampel penelitian) kedalam tiga jenjang kategori yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Rumusan Tiga Kategori

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\delta)$	Rendah
$(\mu - 1,0\delta) \leq X < (\mu + 1,0\delta)$	Sedang
$(\mu + 1,0\delta) \geq X$	Tinggi

(Sumber : Azwar, 2012 : 147)

Keterangan :

X : Skor Subjek

μ : Mean (nilai rata-rata)

δ : Deviasi Standar

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor kepribadian ekstraversi, kemampuan komunikasi interpersonal maupun prestasi kerja agen.

Tabel 3.10

Kategorisasi Skor

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Kepribadian Ekstraversi	Komunikasi Interpersonal	Prestasi Kerja
Rendah	$X < 78,974$	$X < 152.370$	$X < 18$
Sedang	-	$152.370 \leq X < 174.894$	$18 \leq X < 30$
Tinggi	$X \geq 78,974$	$X \geq 174.894$	$X \geq 30$

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi ganda. Teknik analisis regresi ganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Riduwan, 2008). Teknik analisis regresi ganda menggunakan interval atau rasio, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang merupakan syarat menentukan perhitungan statistic yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 dengan metode uji Saphiro-Wilk, yaitu jika nilai Asym. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Diberikan hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Statistik uji yang dipakai adalah nilai signifikansi dengan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut Output beserta interpretasi dari tes normalitas dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk.

Tabel 3.11
Uji Normalitas Saphiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Jumlah Subjek	Signifikansi
Kepribadian Ekstraversi	0.958	38	0.164
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0.927	38	0.016
Prestasi Kerja	0.925	38	0.014

Dapat dilihat tabel Shapiro-Wilk, bahwa untuk kepribadian ekstraversi memiliki signifikansi = 0,164 yang berarti $> 0,05$ maka data berdistribusi normal yang berarti H_0 diterima. Untuk kemampuan komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 dan prestasi kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga kedua alat ukur ini berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Akibatnya, untuk uji korelasi harus menggunakan uji nonparametrik.

2. Uji Korelasi *Spearman Rho*

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel satu (X) dan variabel dua (Y), dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan prestasi kerja dan hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan prestasi kerja. Karena data berdistribusi tidak normal, maka uji koefisien korelasi menggunakan uji *Spearman Rho*.

3. Uji Signifikansi

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstraversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kepribadian ekstrasversi (X1) dengan variabel prestasi kerja (Y) dan variabel komunikasi interpersonal (X2) dengan variabel prestasi kerja agen (Y), serta variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Tabel 3.12
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas ≤ 0,05	H ₀ ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel kepribadian ekstrasversi (X1) terhadap variabel prestasi kerja (Y) dan variabel komunikasi interpersonal (X2) dengan variabel prestasi kerja agen (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$d = r_{xy}^2 \cdot 100\%$$

(Reksoatmodjo, 2007:138)

Keterangan :

D : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal di tempat penelitian
 - b. Menyelesaikan masalah administrasi mengenai perijinan
 - c. Menentukan waktu pengambilan data dan sampel penelitian

Nurul Fitriandini, 2013

Hubungan Kepribadian Ekstrasversi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Kerja Agen AJB Bumiputera 1912 Cabang Supratman Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mempersiapkan alat ukur untuk uji coba yang akan dipergunakan dalam penelitian
 - b. Menetapkan jadwal uji coba alat ukur
 - c. Memperbanyak kuesioner dan persiapan lainnya
 - d. Melaksanakan uji coba penelitian
 - e. Mempersiapkan alat ukur yang akan dipergunakan dalam penelitian
 - f. Menetapkan jadwal pengambilan data
 - g. Memperbanyak kuesioner dan persiapan lainnya
 - h. Melaksanakan pengambilan data
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Membuat skoring dan tabulasi data yang diperoleh
 - b. Mengolah data dengan pengujian statistik dengan bantuan *software* statistic SPSS versi 19.0 dan Ms. Excel
4. Tahap Pembahasan
 - a. Membuat dan mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang diungkapkan sebelumnya
 - b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pengujian statistic yang dilakukan
5. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian
 - b. Mengajukan laporan hasil penelitian
 - c. Perbaikan dan penyempurnaan laporan hasil penelitian